

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, profesi akuntan publik semakin memegang peran strategis dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan, lembaga, maupun sektor publik. Akuntan publik tidak hanya bertanggung jawab dalam penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai auditor independen, konsultan pajak, serta penasihat strategis dalam pengambilan keputusan keuangan. Peran ini menjadikan akuntan publik sebagai bagian penting dalam sistem keuangan yang sehat dan terpercaya (Aji et al., 2022).

Namun demikian, Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam hal ketersediaan tenaga akuntan publik yang memadai. Berdasarkan data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) per Februari 2023, jumlah akuntan publik yang terdaftar di Indonesia hanya 1.464 orang. Dengan jumlah penduduk lebih dari 281 juta jiwa, rasio ini setara dengan satu akuntan publik untuk setiap 121.000 penduduk. Angka ini jauh tertinggal dibandingkan Malaysia (1:20.000) dan Singapura (1:5.000) (Fiorentina et al., 2024).

Sementara itu, jumlah lulusan program studi akuntansi di Indonesia tergolong tinggi. Data mencatat bahwa pada tahun 2021, terdapat lebih dari 56.000 lulusan akuntansi. Namun, sebagian besar dari mereka tidak menempuh jalur profesi sebagai akuntan publik. Mereka cenderung memilih karier di sektor

swasta, perbankan, atau instansi pemerintahan yang dianggap lebih stabil dan tidak terlalu menuntut secara waktu maupun mental (Zulfirista & Bagus, 2023).

Untuk memperoleh gambaran awal terhadap fenomena ini, peneliti melakukan wawancara pendahuluan dengan tiga mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Malikussaleh yang sedang berada di semester akhir. Hasil wawancara menunjukkan kecenderungan kurangnya ketertarikan terhadap profesi akuntan publik. Mahasiswa pertama, RA (semester 7), menyampaikan bahwa beban kerja dan lembur yang tinggi menjadi pertimbangan untuk tidak memilih jalur ini. Mahasiswa kedua, NL (semester 5), menyatakan bahwa sebagai perempuan, ia mempertimbangkan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Sementara itu, AF (semester 7) merasa profesi akuntan publik membutuhkan proses panjang dan tidak sebanding dengan hasil finansial awalnya. Fenomena ini juga tercermin dalam temuan Bhubha et al. (2023), yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap tekanan kerja dan gaya hidup turut memengaruhi pemilihan karier mahasiswa akuntansi.

Salah satu pertimbangan penting dalam pemilihan karier mahasiswa adalah kondisi pasar kerja. Mereka mempertimbangkan prospek kerja, tingkat persaingan, serta ketersediaan lapangan kerja yang relevan dengan latar belakang akademik mereka. Jika informasi pasar menunjukkan bahwa profesi akuntan publik menjanjikan, maka minat terhadap karier ini pun cenderung meningkat (Rahmayanti et al., 2022).

Selain itu, faktor *gender* juga turut menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier. Dalam masyarakat Indonesia, peran *gender* masih

kerap menjadi faktor penghambat perempuan untuk menekuni profesi tertentu, termasuk akuntan publik. Norma sosial dan ekspektasi terhadap peran domestik perempuan turut memengaruhi persepsi dan keputusan karier (Afni et al., 2022).

Gaji atau penghargaan finansial juga menjadi variabel penting dalam memengaruhi minat mahasiswa. Banyak mahasiswa mempertimbangkan aspek penghasilan, tunjangan, dan jenjang karier sebelum memutuskan untuk menekuni suatu profesi. Dalam konteks ini, profesi akuntan publik dipandang memiliki potensi finansial yang baik jika diimbangi dengan komitmen dan profesionalisme yang tinggi (Fitriawati, 2023).

Dari sisi regulasi, pemerintah Indonesia memiliki aturan yang jelas mengenai syarat dan mekanisme untuk menjadi akuntan publik. sesuai dengan Undang-Undang No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, seseorang yang ingin menjadi akuntan publik wajib memiliki sertifikat *Chartered Accountant* (CA), lulus Ujian Profesi Akuntan Publik (UPAP) yang diselenggarakan IAPI, memiliki pengalaman praktik audit tertentu, serta memperoleh izin resmi dari Menteri Keuangan sebelum dapat berpraktik secara independen. Ketentuan ini diperkuat oleh Undang-Undang PPSK Tahun 2023, yang menekankan peningkatan kompetensi profesi akuntan publik untuk menjaga kualitas jasa audit dan memperkuat stabilitas sektor keuangan nasional. Regulasi-regulasi tersebut menunjukkan bahwa profesi akuntan publik memiliki standar kualifikasi yang tinggi, sehingga memerlukan komitmen, kesiapan, dan motivasi yang kuat dari mahasiswa yang ingin menekuninya.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis Determinasi Pertimbangan Pasar Kerja, *Gender* dan Gaji terhadap Minat Berkarier Mahasiswa Akuntansi Universitas Malikussaleh Menjadi Akuntan Publik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan karier mahasiswa di bidang akuntansi serta membantu pihak universitas dalam merancang program yang mendukung minat karier mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Malikussaleh untuk berkarier sebagai akuntan publik?
2. Apakah *gender* berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Malikussaleh untuk berkarier sebagai akuntan publik?
3. Apakah gaji berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Malikussaleh untuk berkarier sebagai akuntan publik?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja, *gender*, dan gaji secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Malikussaleh untuk berkarier sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Malikussaleh dalam berkarier sebagai akuntan publik.
2. Menganalisis pengaruh *gender* terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Malikussaleh dalam berkarier sebagai akuntan publik.
3. Menganalisis pengaruh gaji terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Malikussaleh dalam berkarier sebagai akuntan publik.
4. Menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja, *gender*, dan gaji secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Malikussaleh dalam berkarier sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan, khususnya dalam bidang profesi akuntan publik.
 - b. Memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta menjadi referensi untuk pengembangan ilmu di bidang akuntansi, terutama dalam pengauditan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyediakan informasi tambahan bagi Program Studi Akuntansi untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berkarier sebagai akuntan publik.
- b. Membantu mahasiswa mengatasi kebingungan dalam memilih karier, khususnya dalam profesi akuntan publik.